

PERILAKU SOSIAL EKONOMI PADA INDUSTRI RUMAH TANGGA

(Studi Kasus: Industri Rumah Tangga Rubik Ganepo Yanti di Jorong
Padang Kandi Kanagarian VII Koto Talago, Kecamatan Guguk
Kabupaten Lima Puluh Kota)

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana (S1)*



Oleh:

HANIE HIDAYATI
2016/16058087

PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Perilaku Sosial Ekonomi Industri Rumah Tangga
(Studi Kasus: Industri Rumah Tangga Rubik Gancpo Yauti di Jorong Padang
Kandi Kanagarian VII Koto Talago Kecamatan
Gugak Kabupaten Lima Pulu Kota)

Nama : Hanie Hidayati
BP / NIM : 2016/16058087
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, September 2020

Disetujui oleh:

Mengetahui,
Dekan FIS UNP

Pembimbing,

Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum
NIP. 19610218 198403 2 001

Drs. Iqwan, M.Si
NIP. 19630727 198903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Selasa, Tanggal 18 Agustus 2020

Pecilaku Sosial Ekonom Industri Rumah Tangga
(Studi Kasus: Industri Rumah Tangga Rubik Ganepo Yanti di Jorong Padang
Kandi Kanagarian VII Koto Talago Kecamatan
Guguk Kabupaten Lima Pulu Kota)

Nama : Hanie Hidayati
BP / NIM : 2016/16058087
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, September 2020

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
1 Ketua	: Drs. Hdwani, M.Si	_____
2 Sekretaris	: Drs. Edhizat Amri, M.Pd., M.Si	_____
3 Anggota	: Dr. Desy Mardhiah., S.Thl., S.Sos., M.Si	_____

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Hanie Hidayati
BP/NIM : 2016/16058087
Program Studi: Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Perilaku Sosial Ekonomi Pada Industri Rumah Tangga (Studi Kasus : Industri Rumah Tangga Rubik Ganepo Yanti di Jorong Padang Kandi Kanagarian VII Koto Talago, Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota)” adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya ilmiah orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila ada sesuatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, September 2020

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Sosiologi

Dr. Eka Vidya Putra, S. Sos., M.Si
NIP. 19731202 200501 1 001

Saya yang menyatakan



Hanie Hidayati
NIM. 16058087

ABSTRAK

Hanie Hidayati. 2016. "Perilaku Sosial Ekonomi pada Industri Rumah (Studi Kasus: Industri Rumah Tangga Rubik Ganepo Yanti di Jorong Padang Kandi, Kanagarian VII Koto Talago, Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota". *Skripsi*. Mahasiswa Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini mengkaji tentang Perilaku Sosial Ekonomi Pada Industri Rumah di Jorong Padang Kandi, Kanagarian VII Koto Talago, Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota. Perilaku sosial ekonomi karyawan yang bekerja di usaha Industri Rumah Tangga Rubik Ganepo, disamping itu usaha industri rumah tangga tetap berjalan dan masih bertahan. Karena dapat menyerap tenaga kerja, secara ekonomi juga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan bukan saja kepada pelaku namun juga pada masyarakat sekitarnya. Berdasarkan realitas tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji perilaku sosial ekonomi pada industri rumah tangga di Jorong Padang Kandi Kenagarian VII koto Talago Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota.

Penelitian ini dianalisis menggunakan teori Pertukaran Homan. Asumsi dasarnya perilaku sosial dianggap sebagai suatu pertukaran kegiatan, yang nyata atau tidak nyata dan kurang lebih menghargai atau merugikan setidaknya dua orang bahkan lebih Metode yang digunakan pendekatan kualitatif, tipe penelitian studi kasus. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* dengan jumlah 10 informan. Pengumpulan data secara observasi partisipasi pasif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, industri rumah tangga terdapat pertukaran sosial ekonomi, di mana ada keberterimaan pekerja di industri rumah tangga yang di dapatkan dari pemilik. Alasannya karena adanya cost (gaji sesuai UMR, bekerja selama 6 hari dan mendapatkan libur 1 hari, pinjaman) reward (disiplin, bekerja keras, menjaga mutu produksi) antara pemilik dan karyawan. Sehingga keuntungan dalam bekerja di dapatkan baik oleh pemilik usaha rumah tangga maupun karyawannya.

Kata kunci: Industri, Karyawan, Masyarakat, Perilaku

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, rasa syukur yang tiada terhingga atas kehadiran Allah SWT yang telah menganugrahkan kekuatan lahir dan batin, petunjuk, berkah serta keridhoan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “***Perilaku Sosial Ekonomi Industri Rumah Tangga (Studi kasus: Industri Rumah Tangga Rubik Ganepo Yanti di Jorong Padang Kandi Kanagarian VII Koto Talago, Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota)***”. Shalawat beserta salam juga penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah sampai kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan serta memberikan pedoman hidup kepada umat manusia yakni Al-Qur'an dan Hadits.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Terutama do'a restu dari orangtua; Bapak (Abd Samad, SH); Ibu (Novida Irene, A.Md); abang dan adikku tercinta yang selalu mendo'akan, memberi semangat, memberikan motivasi serta dukungan moril dan materil kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada Bapak Drs. Ikhwan, M.Si. selaku pembimbing penulis, atas segala waktu serta ilmu yang telah memberikan masukan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan ketelitian. Kemudian ucapan terima kasih tidak terhingga juga penulis sampaikan kepada;

1. Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi dari awala hingga terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah meberikan izin penelitian.
3. Bapak Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si; Ibu Dr. Desy Mardyah, S.Thi., S.Sos., M.Si dan Ibu Lia Amelia, S.Sos., M.Si sebagai penguji yang telah memberikan bimbingan, nasehat dan arahan kepada penulis.
5. Bapak Junaidi, S.Pd, M.Si selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dari masa kuliah hingga terselesainya tugas akhir skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen staf pengajar Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan beserta Kakak dan Abang Staf Administrasi Jurusan Sosiologi.

7. Bapak Wali Nagari beserta staf yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan penulis untuk mendapatkan izin penelitian, mendapatkan data dan melakukan penelitian.
8. Ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada informan penelitian masyarakat Jorong Padang Kandi yang telah memberikan informasi dan telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini.
9. Keluarga besar Sosant'16 yang telah bersama-sama berjuang dalam proses perkuliahan, saling berbagi ilmu serta memberi motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Sepupuku tercinta Sakina zahra,S.I.Kom yang telah membantu, memberikan motivasi dan suport kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
11. Abang, Kakak sekaligus sahabatku Jasman Nazar, SH., M.H; Yuliana Ristantia, S.Farm., Apt; Juniya Indah Pertiwi, Indri Winata, S.Kom; dan Rani Oktaria Putri yang telah memberikan motivasi dan membantu dalam tugas akhir skripsi.
12. Teman-teman tercinta Eka, Vella, Ranti, Nadila, Ami, Kevin, Agung, Calmodorous, Rozi atas semua support yang telah diberikan.
13. Semua pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini.

Semoga atas bimbingan, bantuan dan do'a tersebut dapat menjadi amal shalih dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan keritikan yang konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum Wr

Padang, Agustus 2020
Penulis

Hanie Hidayati
NIM. 16058087

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Kerangka Teori	11
F. Definisi Konseptual	15
1. Perilaku Sosial Ekonomi.....	15
2. Industri Rumah Tangga	16
G. Kerangka Berfikir	20
H. Metode Penelitian	21
1. Lokasi Penelitian	21
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian.....	21
3. Teknik Pemilihan Informan Penelitian	23
I. Metode Pengumpulan Data	24
J. Triangulasi Data.....	27
K. Teknik Analisis Data	28
BAB II DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Singkat Nagari Tujuh Koto Talago	31
B. Keadaan Geografis.....	35
C. Mata Pencarian.....	36
D. Pendidikan.	39

E. Kesehatan.....	40
F. Industri Kecil Usaha Rumah Tangga.....	41
BAB III PERILAKU SOSIAL EKONOMI PADA INDUSTRI RUMAH TANGGA	
A. Perilaku Pekerja/Karyawan.....	46
B. Pandangan Pemilik Pada Pekerja.....	50
C. Pandangan Masyarakat Sekitar Terhadap Rubik Ganepo.....	52
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Informan Wawancara	27
Tabel 2.1 Data Pasar Nagari, Mini Market, Warrung	37
Tabel 2.2 Jumlah Pendidikan Yang Ada di Tujuh Koto Talago	39
Tabel 2.3 Jumlah Fasilitas Kesehatan di Nagari VII Koto Talago	41

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	20
Gambar 2. Skema Analisis Data Miles dan Huberman.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Observasi	59
Lampiran 2. Pedoman Wawancara	60
Lampiran 3. Dokumentasi.....	62
Lampiran 4. Surat Tugas Pembimbing.....	66
Lampiran 5. Lembar Persetujuan Melaksanakan Seminar Proposal.....	67
Lampiran 6. Surat Tugas Pelaksanaan Ujian Proposal	68
Lampiran 7. Surat Pengantar Penelitian.....	69
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian.....	70
Lampiran 9. Surat Tugas Pelaksanaan ujian skripsi.....	71
Lampiran 10. Surat Pengesahan dan Persetujuan Skripsi Pembimbing.....	72
Lampiran 11. Surat Pengesahan dan Persetujuan Skripsi Penguji 1	73
Lampiran 12. Surat Pengesahan dan Persetujuan Skripsi Penguji 2.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jorong Padang Kandi adalah salah satu Jorong di Kanagarian VII Koto Talago Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan salah satu jorong yang mempunyai banyak industri rumah tangga rubik ganepo. Rubik ganepo merupakan makanan khas dari Jorong Padang Kandi yang berasal dari bahan baku ubi kayu dumai yang di potong-potong berbentuk persegi kemudian di olah menjadi rubik atau keripik yang di beri bumbu dari rempah-rempah yaitu kunyit, bawang putih, bawang merah, garam dan bumbu penyedap lainnya. Kehadiran makanan khas ini memicu tumbuh dan berkembangnya cikal bakal industri makanan di Jorong Padang Kandi khususnya dan Kanagarian VII Koto Talago pada umumnya.

Menurut Undang- Undang nomor 20 Tahun 2008 usaha keripik termasuk ke dalam usaha mikro. Usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana yang diatur dalam Undang- Undang ini¹. Adapun kriteria dari usaha mikro adalah memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

¹ UU No. 20 Tahun 2008 (Kementrian Koperasi dan UMKM).

Usaha mikro di dalamnya termasuk industri kecil (industri rumah tangga), untuk itu ada dua definisi mengenai industri kecil. Pertama, definisi usaha kecil menurut Undang-Undang No. 9 tahun 1995 tentang industri kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp. 1 milyar dan memiliki kekayaan bersih, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, paling banyak Rp.200 juta. Kedua menurut kategori Badan Pusat Statistik (BPS) usaha kecil identik dengan industri kecil dan industri rumah tangga, untuk itu BPS mengklasifikasikan industri berdasarkan jumlah pekerjanya yaitu 1) industri rumah tangga dengan pekerja 1-4 orang, 2) Industri kecil dengan pekerja 5-19 orang, 3) Industri menengah dengan pekerja 20-99 orang, 4) Industri besar dengan pekerja 100 orang atau lebih².

Usaha kecil memiliki kelebihan seperti kemampuan menyerap tenaga kerja, menggunakan sumber daya lokal, dan pengentasan kemiskinan. Oleh karena itu usaha ini menjadi pilar utama ekonomi di Indonesia³. Selain itu usaha kecil dan mikro merupakan kegiatan usaha yang berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional⁴. Oleh sebab itu, melihat peran strategis tersebut, maka usaha mikro kecil perlu didukung karena dapat menjadi penopang perekonomian negara.

² Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Ekonomika Industri Indonesia Menuju Negara Industri Baru 2030?*. FISIP UI Press, Hal 365

³ Supriyanto. 2006. "*Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Sebagai Salah Satu Cara Penanggulangan Kemiskinan*". Vol.3 No(1). Hal: 1-16

⁴ Ismail. 2011. *Perbankan syariah*. Jakarta: Penerbit kencana, Hal 25

Untuk mengembangkan usaha kecil menengah (UMKM) telah banyak cara yang dilakukan oleh pemerintah pusat dan daerah, seperti yang tertuang di dalam Undang- Undang nomor 20 tahun 2008 di atas tentang usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang menyatakan bahwa, pemerintah pusat dan daerah secara bersama-sama memberdayakan dan mengembangkan usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang ada.

Pemerintah juga mendorong kemudahan dalam hal permodalan. Bunga pinjaman saat ini sudah semakin menurun diharapkan dapat dioptimalkan oleh para pelaku usaha. Dulu bunga pinjaman yang dibayarkan oleh pelaku UMKM bisa mencapai 24 persen per tahun pada 2016 silam. Kemudahan lainnya pemerintah dengan upayanya mendukung usaha mikro kecil menengah (UMKM) juga mendirikan lembaga pembiayaan dana bergulir, koperasi usaha, mikro kecil menengah.

Terdapat 39 industri rumah tangga di Jorong Padang Kandi pada tahun 2019. Dalam menjalankan usahanya terdapat berbagai hambatan yang dirasakan oleh pengusaha yang tertulis didalam profil unit pelayanan pengembangan pengolahan hasil pertanian (kelompok UP3HP). Seperti, kesulitan mendapatkan pasar, bahan baku ubi (ubi dumai) dan lainnya⁵. pengembangan IRT terutama yang lemah modal sebagian telah memanfaatkan dana pinjaman dari Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) yang ada di wilayahnya. Potensi LKM-A yang ada di setiap desa cukup membantu dalam pengembangan IRT terutama yang berskala mikro

⁵ Makalah Profil UP3HP Senior Ganepo Tahun 2013.

(rumahan) dalam pengadaan bahan baku. Aneka produk olahan dihasilkan oleh IRT dengan bahan baku umbi-umbian (ubi kayu, ubi jalar kentang, talas).

Dari 39 Industri Rumah Tangga, 20 diantaranya mendapatkan izin pemasaran, selebihnya ada yang tidak mengurus surat izin karena mereka memasarkan produknya di sekitar daerah saja sehingga berkurang keinginan mereka untuk mengurus surat izin tersebut.

Dalam menjalankan suatu usaha tentu terdapat berbagai macam kendala yang dihadapi begitupun dengan pengusaha rubik ganepo. Ini. Ada beberapa masalah yang umumnya dirasakan oleh pengusaha rubik ganepo UP3HP Senior Ganepo bahwa :

1. Belum tersedianya bahan baku ubi dumai untuk diolah secara berkesinambungan.
2. Masih kurangnya sumberdaya manusia dalam mengolah usaha secara bisnis. Sehingga peluang-peluang pasar belum dapat diisi secara optimal.
3. Tidak adanya promosi yang dilakukan Yanti Ganepo terlihat dari penjualan produk hanya dilakukan dengan menitipkan produknya ke pemasok.
4. Belum adanya penetapan harga yang jelas sehingga terjadi persaingan harga dengan *home industry* lainnya.

5. Kurangnya modal untuk membeli bahan baku dan bahan pelengkap lainnya.
6. Belum tersedianya kemasan atau packaging yang lebih menarik untuk pasar modern/moll.

Disamping itu, usaha industri rumah tangga tetap berjalan dan masih bertahan. Secara ekonomi juga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan bukan saja kepada pelaku namun juga pada masyarakat sekitarnya. Karena usaha rumah tangga akan melibatkan masyarakat sekitar untuk proses produksinya dan pemasarannya

Kebertahanan Industri Rumah Tangga juga dipengaruhi oleh besarnya faktor perilaku sosial ekonomi masyarakat. Perilaku sosial ekonomi masyarakat dalam perwujudannya dilakukan melalui interaksi yang dilakukan melalui interaksi yang dilakukan baik oleh individu dengan individu, individu dengan kelompok, antara kelompok dengan kelompok dalam kehidupan sosial.

Kebertahanan di atas juga dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi masyarakat dalam beberapa penelitian yang terdahulu antara lain Haslinda (2018) dalam Jurnal penelitian yang berjudul "*Perilaku Sosial Ekonomi Pada Usaha Home Industri Tahu di Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur*". Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep,

karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena menggunakan kualitas, serta disajikan dalam bentuk naratif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku sosial ekonomi dari para pemilik usaha home industri tahu bisa dilihat atau dinilai dari tingkat pendidikannya yang masih rendah, jenis pekerjaan yang menjamin tingkat pendapatan yang mencukupi dan aktifitas ekonomi yang mensejahterakan kehidupan.

Penelitian ini dilakukan oleh Resti Bona Yulita (2017) "*Perilaku Sosial Ekonomi Petani Pedesaan Menghadapi Modernisasi Pertanian di Desa Karanggitung Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku sosial ekonomi petani dalam menghadapi tantangan modernisasi, mengetahui alasan ikatan sosial petani tetap terjaga di tengah modernisasi, mengetahui kendala yang dihadapi petani dalam menjaga ikatan sosial di tengah modernisasi pertanian. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani di Desa Karanggitung sudah menggunakan alat pertanian modern karena efektif dan efisien, namun ada yang masih menggunakan cara tradisional karena luas lahan yang terbatas.

Petani mengadakan kegiatan-kegiatan sosial agar tetap menjaga ikatan sosial seperti kelompok tani dan arisan padi. Kendala yang dihadapi petani menjaga ikatan sosial adalah kesadaran petani sendiri untuk menjaga

hubungan sosial dengan petani lainnya seperti tidak menghadiri pertemuan rutin kelompok tani.

Fathor Rahman (2014) tentang "*Perubahan Pola Perilaku Sosial dan Ekonomi Buruh Tani Akibat Industrialisasi*". Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Peran industrialisasi yang mulai tumbuh dan berkembang berimbas pada sektor pertanian pasca alih fungsi lahan untuk di jadikan kawasan industrialisasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat khususnya buruh tani di Desa Wadung mengalami perubahan pola perilaku dan ekonomi. Perubahan pola perilaku dibuktikan dengan berkembangnya pola pikir dan pola konsumsi. Sedangkan perubahan struktur ekonomi masyarakat ditunjukkan dengan peningkatan jumlah tenaga kerja yang beralih ke sektor industri.

Perilaku sosial ekonomi adalah memahami perilaku setiap individu maupun kelompok bahwa masing-masing memiliki motif dan tujuan yang berbeda terhadap sebuah tindakan yang dilakukan. Dengan memahami perilaku setiap individu maupun kelompok, sama halnya kita telah menghargai dan memahami alasan-alasan mereka dalam melakukan suatu tindakan. Sehingga dampak dari perilaku sosial ekonomi menimbulkan beberapa faktor sosial ekonomi dalam masyarakat yaitu, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, keadaan rumah tangga, tempat tinggal, kepemilikan kekayaan dan aktifitas ekonomi. Disetiap faktor-faktor sosial ekonomi tersebut memiliki dampak yang mempengaruhi perilaku sosial ekonomi dalam masyarakat.

Berbeda dengan penelitian di atas, penelitian ini mengkaji tentang Perilaku Sosial Ekonomi Industri Rumah Tangga Rubik Ganepo. Perilaku sosial ekonomi merupakan suatu proses hubungan timbal balik mengenai pemenuhan kebutuhan manusia dalam kehidupannya, sehingga berpengaruh terhadap keberadaan dan perkembangan Industri Rumah Tangga. Suatu perilaku sosial ekonomi akan terjadi apabila dari pihak-pihak yang terlibat ada yang mendapatkan keuntungan dari suatu transaksi. Keuntungan suatu transaksi tidak selalu berupa uang, barang-barang atau jasa melainkan seperti kasih sayang, kehormatan, tanggung jawab dan saling bekerja sama. Dalam suatu transaksi sosial yang terjadi didalam masyarakat tidak mungkin terjadi pada satu pihak saja yang mendapatkan keuntungan, sedangkan yang lain tidak mendapatkan apa-apa, apalagi pihak lain mendapatkan mendapatkan kerugian.

Sehubungan hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang Perilaku Sosial Ekonomi Industri Rumah Tangga Rubik Ganepo Jorong Padang Kandi Kanagarian VII Koto Talago Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Rubik ganepo di Jorong Padang Kandi hasil produksinya saat ini sudah

diekspor ke beberapa Negara seperti Malaysia, Singapura, Kuwait, sehingga dari tahun ke tahun tingkat kesejahteraan masyarakat meningkat begitu juga dengan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lima Puluh Kota di sektor industri rumah tangga.

Pada saat sekarang ini sudah banyak usaha makanan lainnya yang terdapat di Kabupaten Lima Puluh Kota, seperti : rendang telur, jagung manis dan cemilan lainnya. Dengan kata lain banyaknya usaha industri makanan tersebut maka akan menimbulkan persaingan yang sangat ketat di antara mereka.

Seperti persaingan dalam mendapatkan bahan baku yang langka menetapkan harga pasar sehingga menimbulkan adanya kecenderungan perilaku sosial antara pelaku IKM terutama rubik ganepo di Jorong Padang Kandi. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti membatasi penelitian ini tentang bagaimana perilaku sosial ekonomi pada industri rumah tangga rubik ganepo di Jorong Padang Kandi Kenagarian VII Koto Talago Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perilaku sosial

ekonomi dalam industri rumah tangga rubik ganepo di Jorong Padang Kandi Kanagarian VII Koto Talago Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan Penelitian di atas, adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Menghasilkan karya ilmiah mengenai Perilaku sosial ekonomi masyarakat terhadap industri rumah tangga dalam mendorong perkembangan industri rumah tangga. (studi kasus home industry *Rubik ganepo* di Jorong Padang Kandi Kanagarian VII Koto Talago, Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota)".

2. Manfaat Praktis

Mengenai topik dan permasalahan yang sama melalui sudut pandang sosiologis. Bagi pihak internal (pengusaha/wirausaha) sebagai salah satu alat ukur untuk mengetahui tentang perilaku sosial ekonomi yang dimilikinya dalam berwirausaha, sedangkan bagi pihak eksternal (umum) memberikan gambaran tentang pentingnya perilaku sosial ekonomi dalam pengembangan usaha industri rumah tangga.

E. Kerangka Teori

Teori pertukaran melihat dunia sebagai arena pertukaran, tempat orang-orang saling bertukar. Apapun bentuk perilaku sosial seperti persahabatan, perkawinan, atau perceraian tidak lepas dari soal pertukaran. Tindakan sosial dianggap seimbang dengan tindakan ekonomis. Suatu tindakan adalah rasional berdasarkan keuntungan dan kerugian. Dalam interaksi sosial, aktor mempertimbangkan keuntungan yang lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkannya (*cost benefit ratio*). Semakin tinggi penghargaan (*reward*) yang diperoleh makin besar kemungkinan suatu perilaku akan diulang. Sebaliknya, makin tinggi biaya yang dikeluarkan maka makin kecil kemungkinan perilaku yang sama akan diulang (Damsar dan Indrayani, 2011).

Sebuah tindakan pertukaran tidak akan terjadi apabila dari pihak-pihak yang terlibat ada yang tidak mendapatkan keuntungan dari suatu transaksi pertukaran. Keuntungan dari suatu pertukaran, tidak selalu berupa ganjaran ekstrinsik seperti uang, barang-barang atau jasa, tetapi juga bisa ganjaran intrinsik seperti kasih sayang, kehormatan, kecantikan atau keperkasaan. Tidak mungkin suatu pertukaran sosial terjadi kalau satu pihak saja mendapat keuntungan, sedangkan yang lain tidak mendapat apa-apa, apalagi kalau pihak lain tersebut justru mendapatkan kerugian (Damsar dan Indrayani, 2011).

George C. Homans mengenalkan teori pertukaran deduktif tentang

tatanan sosial (*social order*). Menurut Homans, kita hanya dapat menjelaskan tentang aspek-aspek tatanan dan perubahannya dengan mengacu pada beberapa jumlah kecil proposisi umum yang bisa dijelaskan. (Wirawan, 2012).

Pada teori pertukaran George Homans perilaku sosial dianggap sebagai suatu pertukaran kegiatan, yang nyata atau tidak nyata, dan kurang lebih menghargai atau merugikan setidaknya dua orang bahkan lebih (Ritzer, 2012)⁶.

- a) Faktor Kebudayaan. Faktor kebudayaan berpengaruh luas dan mendalam terhadap perilaku pembelian konsumen dalam faktor kebudayaan ini terdapat beberapa komponen antara lain: Budaya, budaya merupakan faktor penentu yang paling mendasar dari segi keinginan dan perilaku seseorang karena kebudayaan menyangkut segala aspek kehidupan manusia. Menurut Kotler (2005:224) kebudayaan adalah determinan paling fundamental dari keinginan dan perilaku konsumen. Sub-budaya, sub budaya terdiri dari kebangsaan, agama, kelompok ras, dan daerah geografis.

Banyak sub-budaya yang membentuk segmen pasar penting, dan

⁶ Pratandari Shinta. 2019. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat Dalam Memilih Transportasi Umum Perkotaan KRL Commuter Line Indonesia*. Skripsi. Jakarta: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH

pemasar sering merancang produk dan program pemasaran yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka⁷.

- b) Faktor Sosial. Selain faktor budaya perilaku seorang konsumen juga dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial seperti kelompok acuan, keluarga, serta peran dan status. Kelompok acuan, kelompok acuan seseorang terdiri dari semua kelompok yang memiliki pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap atau perilaku seseorang. Kelompok acuan juga mempengaruhi perilaku dan konsep pribadi seseorang. kelompok acuan yang mempengaruhi pilihan produk. Anggota keluarga merupakan kelompok acuan primer yang paling berpengaruh langsung terhadap perilaku pembelian sehari-hari.

- c) Faktor Ekonomi, globalisasi ekonomi ini cenderung menuju liberalisme

⁷ Ghoni Abdul. *Pengaruh Faktor Budaya, Sosial, Pribadi Dan Psikologi Terhadap Perilaku Konsumen (Studi Pada Pembelian Rumah di Perumahan Griya Utama Banjardowo Semarang)*. Semarang: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggala

ekonomi yaitu tidak adanya campur tangan pemerintah dalam kegiatan perdagangan dengan adanya perdagangan bebas. Teori pertukaran George Homans juga dipengaruhi oleh pandangan ekonomi seperti Adam Smith dan Ricardo yang bisa dirunut ke pemikiran filsafat John Stuart Mill. Adam Smith, misalnya, pernah mengemukakan ide memberi dan menerima antarbangsa dalam karyanya, *An Inquiry into the Nature and Cause of the Wealth of Nations*.

Berdasarkan ide-ide mereka tersebut, dikembangkanlah asumsi-asumsi yang mendasari tingkah laku sosial, manusia pada dasarnya tidak mencari keuntungan maksimum, tetapi mereka senantiasa ingin mendapatkan keuntungan dari adanya interaksi yang mereka lakukan dengan manusia lain, manusia tidak bertindak secara rasional sepenuhnya, tetapi dalam setiap hubungan dengan manusia lain mereka senantiasa berpikir untung-rugi. manusia tidak memiliki informasi yang mencakup semua hal sebagai dasar untuk mengembangkan alternatif, tetapi mereka ini paling tidak memiliki informasi meski terbatas yang bisa untuk mengembangkan alternatif guna memperhitungkan untung rugi tersebut.

Meski manusia senantiasa berusaha mendapatkan keuntungan dari hasil interaksi dengan manusia lain, tetapi mereka dibatasi oleh sumber-sumber yang tersedia dan manusia berusaha memperoleh hasil dalam wujud material, tetapi mereka juga akan melibatkan dan menghasilkan sesuatu yang bersifat non-material, misalnya emosi, suka, dan sentimen. Basis teori ekonomi neo-klasik seperti tampak dalam asumsi-asumsinya ketika diterapkan ke

tindakan sosial seperti diuraikan di atas berkaitan dengan teori pilihan rasional.

Teori pertukaran digunakan untuk menganalisis permasalahan yang akan peneliti teliti tentang perilaku sosial ekonomi industri rumah tangga rubik ganepo. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku sosial di anggap suatu pertukaran kegiatan, yang nyata atau tidak nyata dan kurang lebih menghargai atau merugikan setidaknya dua orang bahkan lebih. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat di kaitkan dengan permasalahan penelitian ini bahwa perilaku sosial ekonomi industri rumah tangga rubik ganepo di pengaruhi oleh adanya pertukaran antara pemilik dan pekerja. Jadi peneliti akan melihat bentuk-bentuk perilaku sosial ekonomi industri rumah tangga rubik ganepo yang terjadi antara pemilik, karyawan dan masyarakat.

F. Definisi Konseptual.

1. Perilaku Sosial Ekonomi

Perilaku sosial ekonomi adalah memahami perilaku setiap individu maupun kelompok bahwa masing-masing memiliki motif dan tujuan yang berbeda terhadap sebuah tindakan yang dilakukan. Dengan memahami perilaku setiap individu maupun kelompok, sama halnya kita telah menghargai dan memahami alasan-alasan mereka dalam melakukan suatu tindakan. Sebagaimana diungkapkan oleh Homan adalah berorientasi pada imbalan (*reward*) dan biaya (*cost*) yang dilihat melekat pada jenis-jenis tindakan tertentu dan yang merefleksi

kepentingan dan pilihan mereka. Perhitungan tentang imbalan dan biaya marginal yang terjamin, dan para aktor individu dimotivasi untuk memaksimalkan keuntungan yang dapat mereka raih.

2. Industri Rumah Tangga

Industri adalah suatu peristiwa atau proses yang berturut-turut dari merubah sesuatu bahan, atau benda, mencampurkan atau tidak mencampurkan, dengan bantuan panas atau tidak, untuk dapat dijadikan sesuatu barang ataupun bahan, yang setelah jadi akan berubah wujud dan bentuknya, dan lebih tinggi nilai penggunaannya. Usaha produksi/industri adalah jenis usaha yang terutama bergerak dalam kegiatan proses pengubahan suatu bahan/barang menjadi bahan/barang lain yang berbeda bentuk atau sifatnya dan mempunyai nilai tambah. Kegiatan ini dapat berupa produksi/industri pangan, pakaian, peralatan rumah tangga, kerajinan, bahan bangunan, dan sebagainya. Dalam hal ini, kegiatan dalam budidaya sektor pertanian/perkebunan termasuk jenis usaha produksi.

Sedangkan menurut undang-undang no 20 tahun 2008 bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak, perusahaan atau bukan cabang usaha yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dalam

undang-undang⁸. Besar kecilnya usaha yang dimaksud bisa ditentukan dengan melihat besar kecilnya modal usaha yang digunakan. Perusahaan dikatakan kecil jika :

- a. Usaha perdagangan/jasa yang dijalankan memiliki modal tidak lebih dari RP 10 juta (sepuluh puluh juta rupiah).
- b. Usaha produksi/industri atau jasa konstruksi yang mempunyai modal tidak lebih dari Rp 20 juta (dua puluh juta rupiah).

Industri juga dapat digolongkan berdasarkan jumlah tenaga kerja, jumlah investasi dan jenis komoditi yang dihasilkan. Berdasarkan jumlah tenaga kerja, industri dapat dikategorikan menjadi empat kelompok, yaitu;

- a. Jumlah tenaga kerja 1-5 orang untuk industri rumah tangga.
- b. Jumlah tenaga kerja 6-19 orang untuk industri kecil.

Home Industry (industri rumah tangga) adalah tempat tinggal yang merangkap tempat usaha, baik itu berupa usaha jasa, kantor hingga perdagangan. Menurut Alkir (2005:3) “Industri kecil dan rumah tangga (IKRT) memiliki peranan yang cukup besar dalam sector manufaktur dilihat dari sisi jumlah unit usaha dan daya serapnya terhadap tenaga kerja, namun lemah dalam menyambung nilai tambah.” Karakteristik *Home Industry* menurut Frida (2012:9) “Karakteristik ciri-ciri usaha kecil meliputi

⁸ Haslinda, 2018, *prilaku sosial ekonomi pada usaha home industry tahu di Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur*, Skripsi Fakultas Ilmi Sosial Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Makasar: Makasar

beberapa karakteristik antara lain:

1. Dikelola oleh pemiliknya
2. Usaha dilakukan dirumah
3. Produksi dan pemasaran dilakukan dirumah pemilik usaha
4. Modal terbatas
5. Jumlah tenaga kerja terbatas
6. Berbasis keluarga atau rumah tangga
7. Lemah dalam pembukuan
8. Sangat diperlukan manajemen pemilik

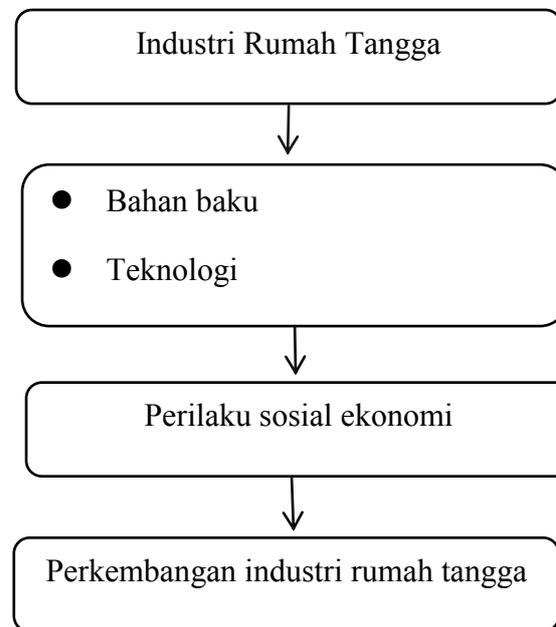
Menurut UU Nomor 5 Tahun 1984 “industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi yang memiliki nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya.” Pada saat ini industri rumah tangga (*Home Industry*) Kabupaten 50 Kota khususnya di Provinsi Sumatera Barat di domanasi oleh produksi makanan ringan *rubik ganepo*. Landasan hukum *Home Industry* (usaha kecil) menurut Trade dikutip dari Fuandy (2008: 134).

Adapun yang menjadi landasan hukum usaha kecil adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan usaha *Home Industry* ataupun perdagangan di Indonesia diatur oleh UU No.1 tahun 1985
2. Untuk usaha kecil industry diatur oleh UU No.9 tahun 1995.
3. Bentuk badan hukum usaha industri dan perdagangan diatur dalam UU No.1 tahun 1985 tentang perseroan terbatas.
4. Perizinan usaha kecil dan menengah dan besar khususnya industri tertuang dalam surat keputusan menteri perindustrian dan perdagangan dan tanda daftar industri.
5. Tata cara perizinan usaha perdagangan di atur dalam surat keputusan menteri perindustrian dan perdagangan No. 591/MPR/Kep/99 tentang tata cara pemberian surat izin usaha perdagangan (SIUP).

Industri rubik ganepo di Jorong Padang Kandi, Kanagarian VII Koto Talago, Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota, usaha ini merupakan usaha home industry menurut klasifikasi BPS yang menggunakan tenaga kerja 5 (lima) sampai 19 (sembilan belas orang), usaha tersebut adalah salah satu usaha makanan khas/tradisional dari zaman dahulu dan memberikan keuntungan yang cukup bagi para pengusahanya, dengan sumber bahan baku lokal yaitunya ubi kayu dumai.

G. Kerangka Berfikir



Industri rumah tangga (Home Industry) mempunyai beberapa bagian yaitu :

1. Bahan baku, seperti ubi dumai, bumbu dari rempah-rempah yaitu kunyit, bawang putih, bawang merah, garam dan bumbu penyedap lainnya.
2. Teknologi yang di gunakan yaitu, berupa mesin pengaduk bumbu dan mesin siler untuk membungkus rubik ganepo tersebut
3. Pemasaran melalui media sosial seperti whatsapp, instagram dan facebook.

Diantara penjelasan yang tiga di atas tersebut masih mempunyai dua pengertian lain yaitu perkembangan industri rumah tangga dan peningkatan ekonomi masyarakat. Selanjutnya perilaku sosial ekonomi, memahami perilaku setiap individu maupun kelompok bahwa masing-masing memiliki motif dan tujuan yang berbeda.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di industri rumah tangga Jorong Padang Kandi, Kanagarian VII Koto Talago, Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota. Alasan pemilihan lokasi ini dikarenakan di Jorong Padang Kandi ini merupakan industri rumah tangga yang sebagian besar masyarakatnya memproduksi rubik ganepo.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Dimana penelitian ini tidak mencari hubungan antar variabel, tetapi hanya melihat satuan-satuan gejala atau fenomena yang ada dalam kehidupan manusia. Metode ini dipakai untuk mendapatkan data yang mendalam dan berusaha untuk mengungkap realitas sosial,

Pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hubungan antar peneliti dengan subyek. *Ketiga*, metode ini lebih peka

dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola nilai yang dihadapi⁹. Fokus dalam penelitian ini yaitu melihat bentuk perilaku sosial ekonomi masyarakat dan industri rumah tangga. (Studi kasus: Home Industry *rubik ganepo* di Jorong Padang Kandi Kanagarian VII Koto Talago Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota).

Tipe penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah rancangan penelitian yang mengembangkan analisis mendalam atas suatu kasus. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas serta peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang ditentukan¹⁰. Tipe studi kasus yang digunakan adalah tipe studi kasus intrinsik. Studi kasus intrinsik menekankan pada pemahaman (*verstehen*) yang mendalam tidak dimaksudkan untuk memahami konstruk abstrak atau fenomena umum yang bisa digeneralisasikan, tapi lebih mementingkan kepentingan intrinsik dan tidak dimaksudkan untuk membentuk teori baru¹¹.

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis data kualitatif

⁹ Moleong, L.J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya.

¹⁰ John, W. Cresswell. 2016. *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, hal: 19

¹¹ Muhammad, Idrus. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga, hal: 58

memberikan hasil penelitian untuk memperoleh gambaran terhadap proses yang diteliti dan juga menganalisis makna yang ada di balik informasi, data dan proses tersebut. Analisis data kualitatif tidak sekedar menjelaskan fenomena yang ada, melainkan menjelaskan makna yang ada dari data yang di peroleh dalam lapangan.

3. Teknik Pemilihan Informan Penelitian

Informan penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni dengan cara mencari informan-informan yang sesuai dengan kriteria yang telah di tetapkan oleh penulis. Menyebutnya sebagai mekanisme disengaja yang berarti sebelum melakukan penelitian para peneliti menetapkan kriteria tertentu yang mesti dipenuhi oleh orang yang dijadikan sumber informasi¹². Berdasarkan kriteria yang telah di tetapkan, informan dalam penelitian ini adalah pemilik Industri, karyawan dan masyarakat yang berada di sekitar Industri.

Total informan peneliti ini mencapai sepuluh (10) orang informan, dengan rincian satu (1) orang pemilik Industri, tujuh (7) orang karyawan Industri dan tiga (3) orang masyarakat yang berada di sekitar Industri tersebut. Informan ditetapkan sebanyak sepuluh orang karena telah ditemukan jawaban yang relatif sama pada saat peneliti melakukan wawancara.

¹² Afrizal, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Jakarta : PT. Raja Grifindo Persada, hal : 140

Setiap peneliti tentu mengalami kendala dalam melakukan penelitian, begitu pula dalam penelitian ini. Kendala yang dihadapi dalam penelitian ini adalah sulitnya bertemu langsung dengan informan di saat covid-19 saat ini. Kemudahan dalam penelitian ini adalah menerima respon baik dari informan serta dipermudah dalam memberi jawaban.

I. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah strategis pada penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan¹³.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif. Dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut¹⁴. Melalui observasi inilah kita dapat mendengar apa yang sebenarnya terjadi. Data observasi berupa data

¹³ Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta, hal: 224

¹⁴ *Ibid.*, hal: 227

faktual, cermat dan terperinci tentang keadaan dilapangan, observasi yang digunakan adalah observasi tidak terlibat yaitu penelitian memberi tahu maksud dan tujuan pada kelompok yang diteliti¹⁵.

Penelitian ini diawali dengan pengurusan surat izin penelitian, baru peneliti bisa melakukan proses penelitian. Dalam penelitian ini yang diamati adalah bentuk perilaku sosial ekonomi industri rumah tangga rubik ganepo. Peneliti sempat melakukan obserfasi dan pengamatan di industri rumah tangga rubik ganepo di Jorong Padang Kandi sebelum situasi pandemi covid-19 dan peneliti sempat mewawancari pemilik dari industri rumah tangga rubik ganepo yaitu ibu Yanti (51 tahun) disnilah peneliti berkenalan, lalu melihat beberapa kegiatan industri rumah tangga rubik ganepo dengan beberapa karyawan.

2. Wawancara

Bentuk wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dan peneliti berhadap-hadapan secara langsung dengan informan. Wawancara mendalam yaitu teknik pengumpulan data yang didasarkan pada percakapan secara intensif dengan menggunakan pedoman wawancara atau catatan yang berisikan pemikiran yang merupakan pertanyaan mendalam yang akan ditanyakan pada waktu wawancara berlangsung.¹⁶

¹⁵ Ritzer, George. 1992. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Paradigma Ganda*. Jakarta: Grafindo Persada, hal. 74

¹⁶ Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta. Hlm 188.

Wawancara mendalam ini bersifat terstruktur, dan proses tanya jawab mengalir seperti percakapan sehari-hari. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara dan peneliti membuat pertanyaan-pertanyaan. Pertanyaan tersebut dikembangkan dari pedoman wawancara, sehingga diperoleh data yang diinginkan terkait menjawab bentuk perilaku karyawan yang bekerja di Industri Rumah Tangga Rubik Ganepo Yanti di Jorong Padang Kandi Kanagarian Tujuh Koto Talago, Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota. Hasil wawancara ditulis dibuku harian peneliti dan peneliti juga menggunakan alat perekam guna mengantisipasi adanya informasi penting yang tidak tercatat oleh peneliti. Wawancara dilakukan di rumah dan tempat yang telah disepakati dengan informan sebelumnya.

Kesulitan peneliti dalam melakukan wawancara adalah mengatur jadwal dengan informan terutama karyawan, karena mereka sedang bekerja ketika peneliti ingin mewawancarai infoman tersebut.

Informan yang diwawancarai sebagai berikut:

Tabel 1.1: Informan yang diwawancara

No	Nama	Umur	Posisi
1.	Anita Wirda (P)	56 Tahun	Karyawan
2.	Yusmai (P)	52 Tahun	Skretaris
3.	Yosi A (P)	42 Tahun	Karyawan
4.	Kardayanti (P)	51 Tahun	Pemilik
5.	Yusmani (P)	60 Tahun	Masyarakat
6.	Yesi A (P)	50 Tahun	Masyarakat
7.	Zulfa (P)	50 Tahun	Karyawan
8.	Ati (P)	53 Tahun	Karyawan
9.	Firsa (P)	51 Tahun	Karyawan
10.	Marlidra (P)	48 Tahun	Karyawan

J. Triangulasi Data

Triangulasi berarti mengamati dari berbagai sudut pandang. Neuman mengemukakan tiga triangulasi, yaitu triangulasi pengamat, triangulasi teori dan triangulasi metode. Triangulasi pengamat berfungsi untuk melengkapi keterbatasan dalam informan tunggal, oleh karena itu di butuhkan informan lain supaya dapat menghasilkan gambaran yang lebih kuat. Triangulasi teori berfungsi sebagai lensa untuk melihat dunia sosial karena setiap perspektif teoritis memiliki asumsi dan konsep. Triangulasi metode merupakan

pembauran antara penelitian kualitatif dan kuantitatif karena penggabungan keduanya cenderung lebih kaya dan lebih komprehensif.

Dalam menguji keabsahan data, penulis melakukan triangulasi pengamat dengan menggunakan beberapa informan untuk melengkapi keterbatasan informasi dari informan tunggal, sehingga informasi yang didapatkan dalam wawancara lebih mendalam dan dapat menjawab semua pertanyaan peneliti mengenai perilaku sosial ekonomi industri rumah tangga. Data dianggap *valid* apabila jawaban dari informan sudah menunjukkan hal yang sama, sehingga tidak ada lagi perbedaan informasi dari hasil wawancara dengan informan.

K. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu penyusunan data agar data tersebut dapat di tafsirkan. Menyusun data berarti mengelompokkan dalam pola atau kategori sedang tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna pada analisa dalam menjelaskan pola atau kategori dalam mencari dan mencari hubungan antar berbagai konsep.¹⁷

¹⁷*Op.Cit.*Hlm 93.

a. Reduksi

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul di lapangan. Pengabstrakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membuat rangkuman (menajamkan, menggolongkan, mengarahkan serta membuang yang tidak perlu) proses penelitian mengenai perilaku sosial ekonomi industri rumah tangga.

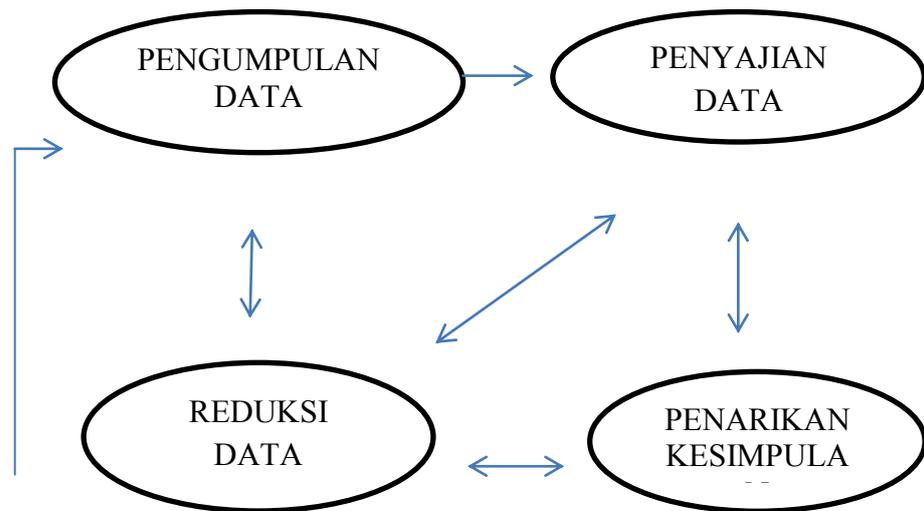
b. Penyajian Data

Penyajian-penyajian data dalam penelitian ini dapat menggunakan bagan ataupun kumpulan-kumpulan kalimat. Penyajian data atau *display data* merupakan penyajian data secara sederhana yang dapat mempermudah dalam penarikan kesimpulan. Penyajian data ini diperlukan supaya agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan.

c. Penarikan Kesimpulan

Verifikasi dalam penelitian ini dilakukan secara kontinu selama peneliti melakukan penelitian dengan tujuan menganalisis dan mencari makna dari informasi yang di kumpulkan.

Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mengumpulkan data-data hasil wawancara dan observasi mengenai perilaku sosial ekonomi industri rumah tangga.



Gambar 1: Analisa Data Menurut Miles Dan Huberman